

LAPORAN PENELITIAN

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN
PERKULIAHAN BIDANG STUDI DI JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FIP IKIP PADANG**



Oleh

Dra. Elizar Ramli

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian Ini Dibiayai Oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1990/1991

Surat Perjanjian Kerja No: 09/PT37.H.9/N.9/1990

Tanggal 1 September 1990

UKKP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PADANG

1991

Laporan Penelitian

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PERKULIAHAN
BIDANG STUDI DI JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FIP IKIP PADANG

Personalia Penelitian

Pembimbing : Dr. H. Arni Muhammad
Ketua : Dra. Elizar Ramli
Anggota : 1. Drs. Syahril
2. Drs. Mukhneri

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITELUKAN TGL APRIL 1991.
SUMBER HOKIA HADIAH.
KOLEKSI K. K. I.
NO. INVENTARIS 607/Hd/91-PO (2)
CALL NO. 378.007 Ram. PO

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Pelaksanaan perkuliahan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu pelaksanaan perkuliahan perlu dikelola dengan baik mulai dari penyusunan persiapan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan informasi dari beberapa orang mahasiswa didapatkan kesan bahwa pelaksanaan perkuliahan bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan belum lagi berjalan sebagaimana yang diharapkan, kalau informasi itu benar jelas akan menimbulkan efek-efek yang tidak diinginkan terhadap Jurusan Administrasi Pendidikan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang, yang dirinci menjadi tiga sub variabel yaitu penyusunan persiapan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang angkatan 1984 - 1989 semuanya berjumlah 102 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan mempertimbangkan strata dan jenis kelamin populasi, dan akhirnya didapatkan sampel sebanyak 54 orang, untuk memperoleh data dari responden digunakan angket dalam bentuk campuran, kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggu-

nakan teknik analisis parsentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pendapat sebagian besar mahasiswa pada umumnya staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan telah menyusun persiapan perkuliahan dan persiapan tersebut di sampaikan kepada mahasiswa, di samping itu pelaksanaan perkuliahan dan materi yang dibicarakan dalam proses belajar mengajar juga telah berjalan sesuai dengan dengan silabus yang disusun.

Menurut pendapat sebagian besar mahasiswa, dalam melaksanakan proses belajar mengajar staf pengajar telah menggunakan metoda mengajare yang bervariasi, media yang digunakan pada umumnya hanya media cetak dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar menurut sebagian besar mahasiswa berkisar antara 50 % - 74 % dari waktu yang seharusnya. Di samping itu sebagian besar mahasiswa telah terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sementara itu staf pengajar juga telah memberikan tugas ters-truktur kepada mahasiswa. Namun demikian menurut sebagian besar mahasiswa tugas itu tidak diperiksa oleh staf pengajar dan tugas tersebut juga tidak dikembalikan kepada mahasiswa

Untuk melihat hasil belajar mahasiswa staf pengajar melakukan ujian-ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester di samping itu juga memperhatikan tugas-tugas yang dibuat mahasiswa dan parstisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dalam melakukan ujian staf pengajar pada umumnya menggunakan test dalam bentuk essay ditambah dengan test objektif, sedangkan untuk penetapan nilai akhir

yang diperoleh mahasiswa staf juga mempedomani aspek-aspek tersebut di atas. Sebagian besar mahasiswa mengemukakan bahwa mereka tidak merasa puas terhadap nilai yang diperolehnya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti staf pengajar kurang mempunyai kriteria yang jelas dalam melakukan penilaian, staf pengajar kurang teliti dalam menilai dan juga ada yang menyatakan staf pengajar kurang objektif dalam menilai di samping itu juga disebabkan oleh faktor-faktor mahasiswa itu sendiri seperti kurangnya waktu untuk belajar dan kurangnya sarana belajar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP, PADANG

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilakukan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik se-bagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan meng-ajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahap kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemer-iksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk meningkatkan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG**

Padang, 5 Januari 1991

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130 187 088

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat rahmat dan karunia Allah penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan Bidang Studi di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang", telah dapat peneliti selesaikan.

Untuk meujudkan semua ini, peneliti telah mendapat bantuan yang memadai dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih, kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti, terutama sekali kepada :

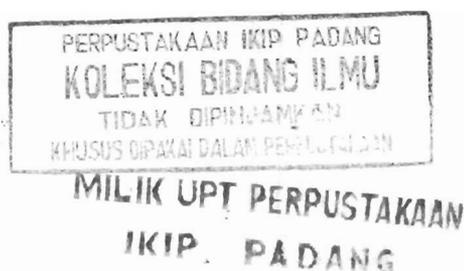
1. Rektor IKIP Padang yang telah memberi dana untuk pelaksanaan penelitian ini.
2. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang beserta staf yang telah mengkoordinir, dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang yang telah memberi bantuan dalam hal pengurusan izin penelitian.
4. Dr.H. Arni Muhammad yang telah memberikan bimbingan sampai terujudnya laporan penelitian ini.
5. Para mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang yang telah bersedia memberikan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan oleh pihak yang disebutkan di atas, mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Padang, 3 Januari 1991

Ketua Tim Peneliti,

Dra. Elizar Ramli



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Asumsi	7
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teoritis	8
B. Kerangka Konseptual	16
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Sumber dan Jenis Data	20
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
E. Prosedur dan Teknik Analisis Data	23
F. Keterbatasan Penelitian	23

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data	25
B.	Pembahasan	53
BAB V	: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A.	Kesimpulan	53
B.	Rekomendasi	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	63

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

DAFTAR TABEL

Halaman

1. POPULASI MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN FIP IKIP PADANG ANGKATAN 1984 - 1989	19
2. SAMPEL PENELITIAN BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN	20
3. PENYAMPAIAN SILABUS MATA KULIAH DAN KETERLAKSANA- ANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	26
4. KESESUAIAN SILABUS DENGAN MATERI PERKULIAHAN	27
5. JENIS METODE MENGAJAR YANG DIGUNAKAN DALAM PBM DAN KEMAMPUAN STAF PENGAJAR MENGGUNAKANNYA	29
6. KESESUAIAN METODE DENGAN MATERI PELAJARAN	30
7. KESESUAIAN METODE DENGAN STUASI KELAS	31
8. JENIS MEDIA YANG DIGUNAKAN STAF PENGAJAR DAN KE- SESUAIANNYA DENGAN MATERI PELAJARAN	32
9. PENYAJIAN MATERI PELAJARAN OLEH STAF PENGAJAR DA- LAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	33
10. PEMBERIAN CONTOH/ILUSTRASI OLEH STAF PENGAJAR DA- LAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	34
11. TARAF KESULITAN DAN PENGUASAAN BAHAN PELAJARAN OLEH STAF PENGAJAR DALAM PBM	35
12. SUMBER BELAJAR YANG DIGUNAKAN STAF PENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	36
13. WAKTU YANG DIGUNAKAN STAF PENGAJAR UNTUK PBM BER- DASARKAN SKS BIDANG STUDI	37
14. PENGATURAN PENGGUNAAN WAKTU OLEH STAF PENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	38

15. PEMBERIAN KESEMPATAN KEPADA MAHASISWA UNTUK BERTANYA DAN PERLAKUAN STAF PENGAJAR TERHADAP PERTANYAAN TERSEBUT	40
16. PENERIMAAN STAF PENGAJAR TERHADAP PERTANYAAN MAHASISWA	41
17. KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM PBM	42
18. PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DAN PERLAKUAN STAF PENGAJAR TERHADAP TUGAS TERSEBUT	43
19. BENTUK TUGAS TERSTRUKTUR YANG DIBERIKAN STAF PENGAJAR KEPADA MAHASISWA	44
20. USAHA YANG DILAKUKAN STAF PENGAJAR UNTUK MENGEVALUASI HASIL BELAJAR MAHASISWA	45
21. BENTUK ALAT EVALUASI YANG DIGUNAKAN STAF PENGAJAR UNTUK MENGEVALUASI HASIL BELAJAR MAHASISWA	46
22. SUMBER MATERI EVALUASI YANG DIGUNAKAN OLEH STAF PENGAJAR	47
23. TARAF KESULITAN MATERI UJIAN	48
24. DASAR PENETAPAN NILAI AKHIR OLEH STAF PENGAJAR	49
25. PENYAMPAIAN HASIL EVALUASI OLEH STAF PENGAJAR KEPADA MAHASISWA	50
26. PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP NILAI YANG DIPEROLEHNYA	51
27. PENYEBAB KETIDAK PUASAN MAHASISWA TERHADAP NILAI YANG DIPEROLEHNYA	51

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu perguruan tinggi, ditentukan oleh beberapa faktor salah satu dari faktor tersebut yang sangat memegang peranan penting adalah staf pengajar yang mengajar di perguruan tinggi yang bersangkutan. Marshall mengemukakan tinggi rendahnya mutu lulusan dari suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu para staf pengajar yang mengajar di perguruan tinggi tersebut, (Lenggang, 1987 : h.1).

Menyadari hal tersebut Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang khususnya, dan IKIP Padang pada umumnya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu para dosennya, baik melalui jalur pendidikan formal seperti, mengizinkan dan mengirim staf pengajarnya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, maupun melalui jalur non formal seperti, mengikutsertakan staf pengajarnya dalam kegiatan-kegiatan penataran, seminar, lokakarya dan sejenisnya. Dengan adanya usaha-usaha tersebut diharapkan para staf pengajar akan dapat melaksanakan proses perkuliahan dengan baik. Apabila proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik diharapkan mutu lulusan dari lembaga pendidikan itu juga akan baik. Roestiyah, (1986 : h.48) mengemukakan proses belajar mengajar merupakan sentral dari seluruh pelaksanaan pen-

didikan di suatu lembaga pendidikan, berdasarkan hal tersebut maka proses belajar mengajar dapat dijadikan indikator terhadap keberhasilan pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Sehubungan dengan pelaksanaan proses pengajaran pelaksanaan perkuliahan, Connors mengidentifikasikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang staf pengajar menjadi tiga tahap kegiatan, pertama tahap sebelum melaksanakan proses belajar mengajar atau tahap persiapan (pre-active), kedua tahap pelaksanaan proses belajar mengajar (inter active) dan, ketiga tahap setelah pelaksanaan proses belajar mengajar atau tahap penilaian hasil belajar (post active), Hasibuan, (1986 : h.38 - 40). Ketiga tahap kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya. Apabila ketiga tahap kegiatan yang dikemukakan di atas, dapat dilaksanakan staf pengajar dengan sebaik-baiknya maka tujuan dari proses belajar mengajar akan tercapai sebagaimana yang diharapkan, dan ini sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa orang mahasiswa, didapatkan kesan bahwa pelaksanaan perkuliahan bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang belum lagi berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ada mahasiswa yang mengatakan bahwa kebanyakan staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan tidak menyusun silabus mata kuliah yang dibinanya sebelum

melaksanakan perkuliahan, pelaksanaan proses belajar mengajar kurang bergairah karena staf pengajar hanya menggunakan metode itu ke itu saja dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa jarang yang diperiksa dan dikembalikan staf pengajar.

Untuk melihat kebenaran informasi tersebut dan juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan perkuliahan bidang studi oleh staf pengajar di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal-hal tersebut di atas. Melalui penelitian ini akan dilihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan oleh staf pengajar dalam mata kuliah bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang.

B. Pembatasan Masalah

Keberhasilan pelaksanaan perkuliahan di suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum, siswa (mahasiswa), staf pengajar, sarana dan parasarana, lingkungan serta faktor lainnya Mukti (1988 : h. 28). Masing-masing faktor di atas mempunyai peranan dan fungsi sendiri-sendiri dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini hanya akan melihat salah satu sisi dari faktor-faktor di atas, yaitu dari sisi staf pengajar dalam pelaksanaan perkuliahan, khususnya staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang. Aspek-aspek yang akan diteliti dibatasi kepada :

1. Penyusunan persiapan mengajar oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.
3. Pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.

C. Penjelasan Istilah

Supaya jangan terjadi salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan atau menjelaskan istilah-istilah yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Persepsi

Persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau tanggapan seseorang tentang lingkungannya atau terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dialami oleh para subjek melalui sistem konseptual dan inderanya, (Ansyar, 1981 : h.18). Dengan pembatasan seperti di atas dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan usaha seseorang untuk memahami dan menafsirkan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang terjadi pada suatu situasi atau lingkungan melalui segenap inderanya baik penglihatan, pendengaran, perasaan, perabaan maupun melalui penciuman.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan per-

sepsi adalah pendapat atau tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan bidang studi oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang.

2. Pelaksanaan Perkuliahan

Yang dimaksudkan dengan pelaksanaan perkuliahan dalam penelitian ini adalah, kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang dalam melaksanakan perkuliahan mata kuliah bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan yang meliputi, penyusunan/pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar dan, penilaian hasil belajar mahasiswa.

3. Mata Kuliah Bidang Studi

Yang dimaksudkan dengan mata kuliah bidang studi dalam penelitian ini adalah, mata kuliah jurusan yang membentuk sikap keprofesionalan mahasiswa pada suatu disiplin ilmu tertentu. Mata kuliah ini wajib diambil oleh setiap mahasiswa pada suatu jurusan sesuai dengan jenis, jenjang dan program studi yang ditekuninya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap :

1. Persiapan mengajar yang disusun oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.

2. Pelaksanaan proses belajar mengajar oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.
3. Pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap penyusunan persiapan mengajar oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.
3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai :

1. Masukan bagi staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan keefektifan pelaksanaan perkuliahan pada masa-masa yang akan datang.

2. Masukan bagi pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan khususnya dan pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang pada umumnya, untuk memberikan pembinaan-pembinaan kepada staf pengajar agar dapat melaksanakan perkuliahan dengan sebaik-baiknya pada masa yang akan datang.

G. Asumsi

Sebagai titik tolak dari pelaksanaan penelitian ini, dikemukakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Staf pengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan perkuliahan di suatu perguruan tinggi.
2. Proses perkuliahan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu perguruan tinggi.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini akan dibicarakan tinjauan kepustakaan dan gambaran kerangka konseptual tentang persepsi dan pelaksanaan perkuliahan bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang.

A. Landasan Teoritis

1. Persepsi

Banyak ahli membicarakan masalah persepsi ini, diantaranya adalah Gabarro (1978: h.146), yang menyatakan bahwa persepsi yaitu "apa yang sebenarnya diamati oleh seseorang mengenai apa yang terjadi pada situasi tertentu". Dengan kata lain persepsi adalah bagaimana sebenarnya seseorang mengamati suatu peristiwa yang pada gilirannya akan sangat menentukan tingkah lakunya atau reaksinya terhadap peristiwa tersebut. Thoha (1983 : h.139) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sementara itu Ansyar (1981 : h.18) mengutip pendapat Sinclair menjelaskan persepsi sebagai pendapat langsung, pandangan atau penilaian tentang lingkungan atau praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh para subyek melalalui sistem konseptual dan inderanya.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa persepsi merupakan pendapat langsung ataupun penilaian subyek didik tentang lingkungan/praktek-praktek pendidikan yang di alami seseorang melalui segenap panca inderanya.

2. Proses perkuliahan

Proses perkuliahan merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung dalam suatu waktu tertentu dan terikat dalam suatu situasi untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses perkuliahan hanya mungkin berlangsung apabila terdapat komponen-komponen, subyek didik, pendidik, materi, metoda, media serta tujuan pengajaran itu sendiri (FIP IKIP Padang, 1986 : h.24). Hal ini berarti bila satu dari komponen di atas tidak ada, maka proses pengajaran sukar berfungsi atau mengalami kemacetan.

Pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses perkuliahan, mempunyai beberapa tugas yaitu membuat persiapan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar, (Hasibuan, 1986 : h. 38). Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan perkuliahan adalah sebagai berikut :

a. Membuat persiapan

Setiap pendidik/staf pengajar yang ingin berhasil melaksanakan proses belajar mengajar hendaklah membuat persiapan mengajar. Persiapan ini bermacam-macam bentuknya, salah satu diantaranya

adalah satuan acara perkuliahan/silabus, yang merupakan bentuk persiapan yang sistematis tentang kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan satuan satuan bahan pengajaran yang sudah ditetapkan (Nurhadi, 1983 : h. 218).

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalalam silabus ini dapat dikatagorikan kepada dua bagian yaitu komponen judul dan komponen isi. Komponen judul terdiri atas, nama bidang studi, kelompok nama mata pelajaran, judul pokok bahasan, kelas, semester dan waktu. Sedangkan komponen isi terdiri atas unsur-unsur, petunjuk umum, tujuan instruksional umu, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, pendekatan, metoda mengajar, alat-alat pelajaran dan evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak akan membahas semua unsur yang terkandung dalam SAP/silabus yang tersebut di atas, tetapi hanya beberapa unsur yang kiranya dapat diamati atau dipersepsi mahasiswa yaitu, (1) penyampaian silabus oleh staf pengajar kepada mahasiswa, (2) keterlaksanaan silabus dalam proses belajar mengajar, (3) kesesuaian silabus dengan materi perkuliahan yang disampaikan staf pengajar.

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar

Menurut Brigs (1974) ada sembilan langkah yang harus dilakukan guru dalam kegiatan instruksional/ pengajaran yaitu :

(1) mengarahkan perhatian siswa, (2) memberi tahukan tujuan yang hendak dicapai, (3) merangsang ingtan terhadap hasil belajar terdahulu, (4) menyampaikan bahan pelajaran (5) pemberian petunjuk belajar, (6) memancing penampilan siswa, (7) memberikan umpan balik, (8) menilai hasil belajar, dan (9) meningkatkan daya simpan dan transfer.

Sedangkan Nurhadi (1983) menyebutkan tujuh unsur pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru di sekolah yaitu :

(1) menguasai bahan pelajaran, (2) menggunakan metoda, media dan sumber bahan pelajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mengorganisasikan waktu, (5) menumbuhkan peran serta siswa, (6) menguasai kelas, (7) mengevaluasi hasil belajar.

Penelitian ini tidak akan membahas semua aspek pelaksanaan perkuliahan seperti yang disebutkan di atas, tetapi hanya beberapa aspek yang dianggap penting dalam pelaksanaan suatu perkuliahan. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1). Penggunaan metoda mengajar

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar staf pengajar dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metoda mengajar yang relevan dengan tujuan, stuasi kelas dan materi yang diajarkan. Beberapa metoda yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah, metoda ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

dan demonstrasi/experimen serta kerja kelompok.

2). Penggunaan media pengajaran

Media pengajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu metoda untuk lebih mengaktualisasikan situasi belajar yang direncanakan. Secara umum media pengajaran dapat dibedakan kepada (1) media grafis, (2) media audio, (3) media proyeksi, (4) media audio visual dan, (5) media cetak, (Sadiman, 1986 : h.7).

Penggunaan media yang tepat akan ikut menentukan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan media hendaklah berorientasi pada tujuan pengajaran dan metoda yang digunakan.

3). Penyampaian materi perkuliahan

Kegiatan belajar mahasiswa didasarkan atas materi perkuliahan. Materi perkuliahan merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi yang terinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap, (Gaffur, 1987 : h.86). Dalam pelaksanaan perkuliahan materi dibicarakan sesudah penyampaian tujuan perkuliahan. Dengan demikian materi yang disampaikan harus selalu mengacu kepada tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam penyampaian materi perkuliahan adalah penguasaan bahan pelajaran oleh staf pengajar. Kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan merupakan salah satu kompetensi dasar bagi setiap guru (IKIP Padang, 1990 : h.16).

4). Pengorganisasian waktu

Kemampuan mengorganisasikan waktu perkuliahan merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki guru. Kemampuan ini dapat dilihat dari kesesuaian rencana penggunaan waktu yang tertuang pada SAP atau silabus dengan alokasi waktu untuk melaksanakan setiap jenis kegiatan. Selain dari itu kemampuan untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari cakupan pokok bahasan merupakan indikator lainnya yang dapat memberi petunjuk ke arah bagaimana sesungguhnya kemampuan staf pengajar dalam mengorganisasikan waktu (Nurhadi 1983 : h.258).

5). Penggunaan sumber belajar

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya berbagai sumber belajar. Lenggang (1985 :h.3) mengemukakan sumber belajar merupakan "apa saja baik yang direncanakan maupun yang menurut sifatnya dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar". Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak hanya

dapat belajar dari guru tetapi ia juga dapat belajar dari sumber lainnya seperti dari bioskop, pasar moseum, industri-industri dan sebagainya.

Secara umum sumber belajar dapat digolongkan kepada beberapa jenis yaitu (a) orang, (b) pesan, (c) bahan, (d) alat/hard ware, (e) teknik dan (f) lingkungan (Sadiman 1986 : h.8).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan prkuliahan di kelas staf pengajar mempunyai kemungkinan yang luas sekali dalam menggunakan berbagai jenis sumber belajar, yang perlu diperhatikan staf pengajar adalah penggunaan sumber belajar tersebut hendaknya juga relevan dengan metoda dan media yang digunakan, (Nurhadi 1983 : h. 257).

6). Interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang berlangsung timbal balik antara guru dan siswa dalam membimbing perbuatan belajar. Staf pengajar di satu pihak dan mahasiswa dipihak lain saling melakukan kegiatan yang berhubungan dan berkaitan. Kegiatan yang dilakukan guru memancing reaksi dari siswa. Iteraksi belajar mengajar hendaknya selalu berorientasi kepada tujuan atau kegiatan yang bertujuan dan diorganisir secara mantap sehingga siswa dapat

belajar, (Yusuf, 1983 : h.2).

Dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar di kelas pada dasarnya dapat dilakukan dua macam pola yaitu, pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah. Pada pola interaksi satu arah kelas didominasi oleh guru, interaksi seperti ini kurang merangsang dalam berfikir dan kreatifitas siswa. Sedangkan pada pola interaksi dua arah siswalah yang menjadi subyek di samping sebagai obyek dalam interaksi tersebut. Guru lebih banyak berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan pemberi kemudahan atau fasilitator bagi siswa. Siswalah yang lebih banyak berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

c. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk evaluasi kurikulum yang mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah ditetapkan benar-benar dapat dicapai. Penilaian ini biasanya didahului dengan pengumpulan informasi melalui ujian, tugas-tugas terstruktur dan observasi selama kegiatan belajar berlangsung (IKIP Padang 1990 : h.46).

Ujian yang dilakukan baik ujian tengah semester maupun ujian semester merupakan sumber informasi yang penting bagi staf pengajar untuk

menetapkan prestasi akhir mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Ujian tengah semester di samping dapat dipakai untuk penetapan prestasi akhir, dapat juga dipakai untuk penetapan prestasi mahasiswa. Dengan demikian ujian tengah semester dapat pula dipakai untuk tujuan formatif dan diagnostik belajar mahasiswa.

Tugas terstruktur juga merupakan sumber informasi bagi staf pengajar untuk menilai prestasi mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Tugas terstruktur ini dapat berbentuk rangkuman isi buku, laporan laporan orservasi, penyusunan makalah dsb.

Di samping hal-hal yang telah disebutkan di atas keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh staf pengajar dalam menetapkan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kurikulum IKIP Padang mata kuliah di kelompokkan menjadi empat kelompok utama yaitu, 1. Mata kuliah dasar umum (MKDU), 2. Mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), 3. Mata kuliah proses belajar mengajar, (MKPBM) dan 4. Mata kuliah bidang studi (MKBS). Masing-masing kelompok mempunyai beban sks yang berbeda sesuai dengan fungsi masing-masingnya.

Mata kuliah bidang studi sebagai salah satu kelompok mata kuliah di suatu jurusan yang harus diikuti oleh

370.007.

Ram.

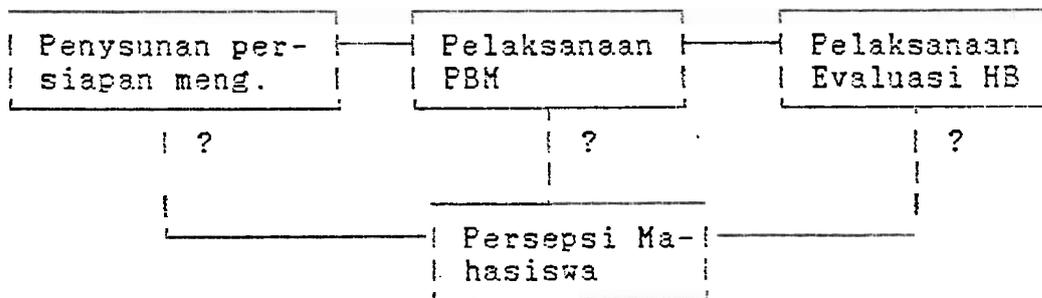
17

10,

setiap mahasiswa pada jenjang, tingkat dan program tertentu dan mata kuliah ini merupakan ciri pembeda antara satu jurusan dengan jurusan lainnya.

Dalam pelaksanaan perkuliahan mata kuliah bidang studi ini dibina oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang yang melakukan kegiatan-kegiatan, membuat persiapan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian hasil belajar.

Setelah mengikuti perkuliahan tentu mahasiswa mempunyai kesan, tanggapan ataupun pendapat terhadap pelaksanaan perkuliahan oleh staf pengajar. Hal inilah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya lihatlah bagan pelaksanaan perkuliahan berikut ini :



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari sifat masalahnya penelitian ini termasuk kepada penelitian "deskriptif", yaitu penelitian yang menuturkan dan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan tujuan dan pembatasan masalah yang akan diteliti, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan mata kuliah bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang, angkatan (BP) 1984, 1985, 1986, 1987, 1988 dan 1989 yang terdaftar di kantor BAAK IKIP Padang pada semester Juli - Desember 1990.

Mahasiswa kelas jauh jurusan Administrasi Pendidikan yang belajar di UNRI dan mahasiswa angkatan (BP) 1990 tidak dimasukkan kedalam populasi penelitian ini, karena diperkirakan mereka tidak akan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang ada di kantor BAAK IKIP Padang, didapatkan populasi penelitian sebagai berikut

Tabel 1
 POPULASI MAHASISWA JURUSAN ADM.PENDIDIKAN
 FIP IKIP PADANG ANGKTAN 1984 - 1989

Tahun Angkatan (BP)	Pria	Wanita	Jumlah
1984 dan 1985	5	5	10
1986	5	10	15
1987	8	17	25
1988	7	21	28
1989	10	14	24
Jumlah	35	67	102

Catatan : Mahasiswa angkatan 1984 hanya 1 orang, oleh karena itu digabungkan saja dengan mahasiswa angkatan 1985.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan mempertimbangkan strata dan jenis kelamin dari populasi. Besarnya sampel untuk masing-masing strata dan jenis kelamin ditetapkan 50 % dari populasi. Su-rachmad, (1986: h.59) mengemukakan populasi yang berjumlah di bawah 100 orang dapat diambil sampelnya seberasar 50 % dan di atas 100 orang 15 %. Sedangkan Nasution, (1987 : h.131) menyatakan bahwa penetapan besarnya sampel dari suatu penelitian tergantung kepada pertimbangan-pertimbangan peneliti sendiri, sebagai contoh dia mengemukakan jika populasi berjumlah 1000 orang maka sampelnya dapat ditetapkan 10 % dan,

jika 200 orang dapat ditetapkan 25 % atau lebih tergantung kepada pertimbangan-pertimbangan peneliti sendiri.

Besarnya sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
SAMPel PENELITIAN BERDASARKAN
TAHUN ANGKATAN

Tahun Angkatan (BP)	Pria	Wanita	Jumlah
1984 dan 1985	3	3	6
1986	3	5	8
1987	4	9	13
1988	4	11	15
1989	5	7	12
Jumlah	19	35	54

C. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pembatasan masalah yang dikemukakan pada bab I, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data diperoleh langsung oleh peneliti dari responden dengan menggunakan angket. Data yang diperlukan tersebut adalah mengenai persepsi mahasiswa terhadap :

1. Persiapan mengajar yang disusun staf pengajar Jurusan

Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.

2. Pelaksanaan proses belajar mengajar oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.
3. Penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan dalam mata kuliah bidang studi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket dalam bentuk campuran. Untuk angket yang berbentuk tertutup setiap item dilengkapi dengan alternatif jawaban, responden memilih satu dari alternatif tersebut, sedangkan untuk angket yang berbentuk terbuka setiap item juga dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban dan responden boleh menjawab lebih dari satu, di samping itu bila alternatif jawaban yang tersedia belum mencukupi menurut responden, dia boleh menambahkan jawabannya dengan mengisi titik-titik yang telah disediakan. Dalam penyusunan angket yang digunakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan sub variabel yang akan diteliti, yaitu :
 - a. Penyusunan persiapan pengajaran
 - b. Pelaksanaan proses belajar mengajar
 - c. Penilaian hasil belajar

2. Merumuskan indikator-indikator untuk masing-masing sub variabel tersebut, yaitu :
 - a. Sub variabel penyusunan persiapan pengajaran, diukur dengan menggunakan indikator :
 - 1). Penyampaian silabus oleh staf pengajar
 - 2). Keterlaksanaan silabus
 - 3). Kesesuaian materi pelajaran dengan silabus
 - b. Sub variabel pelaksanaan proses belajar mengajar, diukur dengan menggunakan indikator :
 - 1). Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar
 - 2). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar
 - 3). Penyajian materi pelajaran
 - 4). Penggunaan sumber belajar
 - 5). Penggunaan waktu untuk proses belajar mengajar
 - 6). Interaksi belajar mengajar
 - 7). Pemberian tugas terstruktur
 - c. Sub variabel evaluasi hasil belajar, diukur dengan menggunakan indikator :
 - 1). Cara yang dilakukan staf pengajar untuk melakukan evaluasi hasil belajar
 - 2). Bentuk-bentuk alat evaluasi yang digunakan
 - 3). Sumber materi evaluasi
 - 4). Penetapan nilai akhir
3. Merumuskan item-item dari masing-masing indikator. Construct validity dari item ditetapkan berdasarkan judgement peneliti dan pembimbing, uji coba instrumen tidak dilakukan hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu.

E. Prosedur dan Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini, diolah sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Verifikasi data

Setelah angket yang diisi oleh responden terkumpul, dilakukan verifikasi satu persatu untuk mengecek kelengkapan pengisian angket oleh responden sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Kalau ada angket yang belum lengkap diisi oleh responden diusahakan untuk mencari responden tersebut untuk melengkapi jawabannya. Semua responden dalam penelitian ini mengembalikan angket yang diisinya sebagaimana yang diharapkan.

2. Mentabulasikan jawaban masing-masing item.

3. Menghitung persentase jawaban dengan formula sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = Parsentase yang dicari

f = Frekwensi yang diperoleh

n = Jumlah responden

(Yusuf, 1985 : h.82)

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini belum lagi melihat perbedaan persepsi

antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, dan antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa transfer sebab diduga perbedaan jenis kelamin dan pengalaman juga akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu, untuk itu disarankan peneliti-peneliti berikutnya untuk meneliti hal tersebut.

2. Karena populasi penelitian ini belum lagi mengambil seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang, untuk itu maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap keseluruhan mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan bidang studi di Jurusan Administrasi Pendidikan yang meliputi, (1) persepsi mahasiswa terhadap penyusunan persiapan mengajar oleh staf pengajar, (2) persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar oleh staf pengajar dan, (3) persepsi mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar. Deskripsi persepsi mahasiswa tentang aspek-aspek di atas dapat dilihat pada uraian berikut.

A. Deskripsi Data

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyusunan Persiapan Mengajar oleh Staf Pengajar

Persepsi mahasiswa terhadap penyusunan persiapan mengajar oleh staf pengajar dilihat dari aspek, (a) penyampaian silabus mata kuliah oleh staf pengajar, (b) kesesuaian pelaksanaan silabus dengan materi perkuliahan dan (c) keterlaksanaan silabus dalam proses belajar mengajar.

a. Penyampaian silabus mata kuliah oleh staf pengajaran dan keterlaksanaannya dalam proses belajar mengajar

Penyebaran persepsi mahasiswa tentang penyampaian silabus mata kuliah oleh staf pengajar dan

keterlaksanaannya dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

PENYAMPAIAN SILABUS MATA KULIAH DAN KETERLAKSANAANNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Penyampaian Silabus	Keterlaksanaannya dalam FEM								Jumlah	
		Semua		Sbg. besar		Sbg. kecil		Tidak		f.	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Semua	6	11,1	10	18,52	-	-	-	-	16	29,63
2	Sebagian besar	4	7,41	23	42,55	1	1,86	-	-	28	51,85
3	Sebagian kecil	2	3,71	7	12,96	1	1,86	-	-	10	18,52
4	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	12	22,2	40	74,07	2	3,7	-	-	54	100

Pada tabel 1 di atas, dapat dilihat 51,85 % mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar staf pengajar telah menyampaikan silabus mata kuliah mata kuliah yang dibinanya kepada mahasiswa, dan hanya sebagian kecil dari mahasiswa (29,63 %) yang menyatakan semua staf pengajar telah menyampaikan silabus mata kuliah yang dibinanya. Di samping itu tidak ada mahasiswa yang menyatakan staf pengajar tidak menyampaikan silabus mata kuliah yang dibinanya. Bila dilihat lebih lanjut keterlaksanaan dari silabus yang disampaikan staf pengajar tersebut akan tampak bahwa sebagian besar dari silabus itu menurut mayoritas mahasiswa telah terlaksana dalam proses belajar mengajar. Tidak ada

mahasiswa yang menyatakan bahwa silabus yang disampaikan tersebut tidak terlaksana dalam proses belajar mengajar.

- b. Kesesuaian pelaksanaan silabus dengan materi perkuliahan

Penyebaran persepsi mahasiswa tentang kesesuaian pelaksanaan silabus dengan materi perkuliahan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

KESESUAIAN SILABUS DENGAN MATERI PERKULIAHAN

No	Kesesuaian silabus dengan materi	f	%
1	Sangat sesuai	13	24,07
2	Cukup sesuai	36	66,67
3	Kurang sesuai	5	9,26
4	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	54	100

Pada tabel 2 di atas, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa (66,67 %) menyatakan bahwa materi perkuliahan yang dibahas dalam proses belajar mengajar cukup sesuai dengan silabus, dan hanya sedikit mahasiswa (24,07 %) yang menyatakan sangat sesuai. Tidak ada seorangpun mahasiswa yang menyatakan bahwa materi perkuliahan yang dibahas dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan silabus yang dikemukakan.

2. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar oleh staf pengajar

Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar oleh staf pengajar dilihat dari aspek (a). Penggunaan metode mengajar oleh staf pengajar dalam PBM, (b). Penggunaan media pengajaran oleh staf pengajar dalam PBM, (c). Penyajian materi pelajaran oleh staf pengajar, (d). Sumber bahan pelajaran, (e). Penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar, (f). Interaksi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar, (g). Pemberian tugas terstruktur oleh staf pengajar. Pada uraian berikut akan digambarkan persepsi mahasiswa tentang masing-masing aspek tersebut.

a. Penggunaan metode mengajar oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar

Pada tabel 3 berikut akan dikemukakan persepsi mahasiswa tentang jenis metode pengajaran yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar dan kemampuan staf pengajar untuk menggunakan metode tersebut.

Tabel 3
 JENIS METODA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN DALAM PEM
 DAN KEMAMPUAN STAF PENGAJAR MENGGUNAKANNYA

No	Jenis metode mengajar yang digunakan	Kemampuan dosen menggunakannya								Jumlah	
		S. mampu		D. mampu		Kr. mampu		T. mampu		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Ceramah	3	15,56	43	179,62	3	15,56	-	-	49	190,75
2	Diskusi	3	15,56	46	185,19	5	19,26	-	-	54	100
3	Tanya jawab	2	3,7	41	175,93	3	15,56	-	-	46	185,19
4	Pemberian tugas	2	3,7	41	175,93	5	19,26	-	-	48	188,89
5	Demonstrasi/eksperi.	1	1,85	32	159,25	2	3,7	-	-	35	164,8
6	Kerja kelompok	1	1,85	37	168,52	2	3,7	-	-	40	174,07

Catatan : Pilihan lebih dari satu.

Pada tabel 3 di atas, terlihat pada umumnya mahasiswa menyatakan bahwa staf pengajar telah menggunakan metode yang cukup bervariasi dalam proses belajar mengajar seperti, metode diskusi (100%) metode ceramah (90,75 %), pemberian tugas (88,89 %) tanya jawab (85,19 %), kerja kelompok (74,07 %) dan metode demonstrasi/eksperimen (64,8 %). Di samping itu menurut sebagian besar mahasiswa staf pengajar cukup mampu menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar. Tidak ada mahasiswa yang menyatakan staf pengajar tidak mampu menggunakan metode tersebut dalam prpses belajar mengajar.

Persepsi mahasiswa tentang kesesuaian metode mengajar yang digunakan staf pengajar dalam proses

belajar mengajar dengan materi pelajaran yang disajikan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

KESESUAIAN METODA DENGAN MATERI PELAJARAN

No	Kesesuaian metode dengan materi	f	%
1	Sangat sesuai	6	11,11
2	Cukup sesuai	44	81,48
3	Kurang sesuai	4	7,41
4	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	54	100

Pada tabel 4 di atas, terlihat sebagian besar mahasiswa (81,48 %) menyatakan metode mengajar yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar cukup sesuai dengan materi pelajaran, bahkan ada (11,11 %) yang menyatakan sangat sesuai, hanya sebagian kecil (7,41 %) yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang sesuai dengan materi pelajaran. Tidak ada satupun mahasiswa yang menyatakan metode mengajar yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan materi yang disajikan.

Di samping itu persepsi mahasiswa tentang kesesuaian metode mengajar yang digunakan staf pengajar dengan situasi kelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
KESESUAI' METODA DENGAN STUASI KELAS

No	Kesesuaian metode dgn stuasi kl.	f	%
1	Sangat sesuai	3	5,56
2	Cukup sesuai	43	79,63
3	Kurang sesuai	8	14,81
4	Tidak sesuai	-	-
	Jumlah	54	100

Pada tabel 5 di atas, terlihat sebagian besar mahasiswa (79,63 %) menyatakan metode yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar cukup sesuai dengan stuasi kelas, sementara itu (14,81 %) menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang sesuaidengan stuasi kelas, dan hanya (5,56 %) menyatakan metode pengajaran yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar sangat sesuai dengan stuasi kelas. Tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan stuasi kelas.

- b. Penggunaan media pengajaran oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar

Pada tabel 6 berikut dikemukakan persepsi mahasiswa tentang jenis-jenis media yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar dan kesesuaian media tersebut dengan materi pelajaran.

Tabel 6

JENIS MEDIA YANG DIGUNAKAN STAF PENGAJAR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN MATERI PELAJARAN

No	Jenis media mengajar yang digunakan	Kesesuaiannya dgn materi pelajaran								Jumlah	
		S.sesuai		D.sesuai		K.sesuai		T.ses.		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Media grafis	1	1,86	5	9,26	-	-	-	-	6	11,11
2	Media audio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Media proyeksi	2	3,71	7	12,96	-	-	-	-	9	16,67
4	Media audio visual	1	1,86	-	-	-	-	-	-	1	1,86
5	Media cetak	19	16,67	35	64,81	4	7,41	1	1,8	49	90,74

Pada tabel 6 di atas, tampak pada umumnya mahasiswa (90,74 %) menyatakan staf pengajar menggunakan media cetak dalam proses belajar mengajar. Sedangkan media-media lainnya seperti media audio visual, media grafis, media proyeksi kurang digunakan oleh staf pengajar bahkan ada yang tidak digunakan sama sekali yaitu media audio. Namun demikian menurut sebagian besar mahasiswa media yang digunakan tersebut cukup sesuai dengan materi pelajaran, dan hanya 1,86 % mahasiswa menyatakan sesuai dengan materi pelajaran.

c. Penyajian materi pelajaran oleh staf pengajar

Pada tabel 7 berikut, dapat dilihat persepsi mahasiswa tentang penyajian materi pelajaran oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar.

Tabel 7
PENYAJIAN MATERI PELAJARAN OLEH STAF PENGAJAR
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Penyajian materi pelajaran	f	%
1	Jelas, logis dan sistimatis	10	18,52
2	Cukup jelas dan dapat dipahami	39	72,22
3	Kurang jelas	4	7,41
4	Tidak jelas	1	1,85
	Jumlah	54	100

Pada tabel 7 di atas, tampak sebagian besar mahasiswa (72,22 %) menyatakan bahwa penyajian materi pelajaran oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar cukup jelas dan dapat dipahami oleh mahasiswa, dan hanya sebagian kecil mahasiswa (18,52 %) yang menyatakan penyajian materi pelajaran disajikan oleh staf pengajar kurang jelas.

Kemudian dalam penyajian bahan pelajaran staf pengajar juga memberikan contoh/ilustrasi, ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih memahami bahan yang di sajikan. Pada tabel 8 berikut, dikemukakan persepsi mahasiswa terhadap pemberian contoh/ilustrasi oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar.

Tabel 8
 PEMBERIAN CONTOH/ILLISTRASI OLEH STAF PENGAJAR
 DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Pemberian contoh	Ketepatan pemberian contoh								Jumlah	
		S.tepat		Ck.tepat		Kur.tepat		T.tpt.		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Ada	7	12,96	40	74,07	2	3,7	2	3,7	51	94,44
2	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	3	5,56
	Jumlah	7	12,96	40	74,07	2	3,7	2	3,7	54	100

Pada tabel 8 di atas, tampak bahwa pada umumnya mahasiswa (94,44 %) menyatakan staf pengajar ada memberikan contoh/ilustrasi dalam proses belajar mengajar, dan hanya 5,56 % mahasiswa yang menyatakan tidak ada memberikan contoh/ilustrasi dalam proses belajar mengajar. Bila dilihat dari segi ketepatan pemberian contoh kelihatan bahwa sebagian besar mahasiswa pemberian contoh/ilustrasi yang menyatakan cukup tepat, hanya (3,7 %) mahasiswa lainnya tidak tepat.

Sedangkan persepsi mahasiswa tentang taraf kesulitan bahan pelajaran dan penguasaan bahan pelajaran oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9

TARAF KESULITAN DAN PENGUSAHAAN BAHAN PELAJARAN OLEH
STAF PENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Taraf kesulitan bahan pelajaran	Peng.bhn pelajaran oleh staf peng								Jumlah	
		Sl.dik.		Sb.b.dik.		Sb.k.dik.		T.dik.		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	-	-	4	7,41	2	3,7	-	-	6	11,11
2	Sedang	6	11,11	36	70,37	4	7,41	-	-	46	88,89
4	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	6	11,11	42	77,78	6	11,11	-	-	54	100

Pada tabel 9 di atas, dapat dilihat umumnya (88,89 %) mahasiswa menyatakan materi pelajaran mempunyai taraf kesulitan sedang, bahkan ada (11,11 %) mahasiswa yang menyatakan mempunyai taraf kesulitan tinggi. Bila dilihat dari penguasaan bahan pelajaran oleh staf pengajar tampak sebagian besar (77,78 %) mahasiswa menyatakan bahwa staf pengajar cukup menguasai materi pelajaran tersebut, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan staf pengajar tidak menguasai materi pelajaran.

- d. Penggunaan sumber bahan pelajaran staf pengajar dalam proses belajar mengajar

Persepsi mahasiswa terhadap terhadap penggunaan sumber bahan pelajaran oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10

SUMBER BELAJAR YANG DIGUNAKAN STAF PENG-
AJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Jenis sumber belajar	f	%
1	Buku teks	44	81,48
2	Diklat	37	68,52
3	Majalah, laporan penelitian	20	37,04
4	Kejadian nyata di lapangan	16	29,63
5	Pengalaman mahasiswa	9	16,66

Pada tabel 10 di atas, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa (81,41 %) menyatakan sumber bahan pelajaran yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar yaitu buku teks (81,48 %), dilengkapi dengan diklat (68,52 %).

e Penggunaan waktu oleh staf pengajar untuk proses belajar mengajar

Pada tabel 11 berikut, dikemukakan waktu yang digunakan oleh staf pengajar untuk proses belajar mengajar sesuai dengan bobot sks mata kuliah.

Tabel 11
WAKTU YANG DIGUNAKAN STAF PENGAJAR UNTUK PBM
BERDASARKAN SKS BIDANG STUDI

No	Waktu yang digunakan untuk PBM	f	%
1	Kira-kira 75 % - 100 %	19	35,19
2	Kira-kira 50 % - 74 %	28	51,85
3	Kira-kira 25 - 49 %	5	9,26
4	Kira-kira 0 - 25 %	2	3,7
	Jumlah	54	100

Pada tabel 11 di atas, dapat dilihat 51,85 % mahasiswa menyatakan waktu yang digunakan staf pengajar untuk proses belajar mengajar berkisar antara 50 % sampai 74 % dari bobot sks mata kuliah yang disediakan, dan 35,19 % mengemukakan antara 75 % - 100 %.

Sedangkan pengaturan pemanfaatan waktu oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12

PENGATURAN PENGGUNAAN WAKTU OLEH STAF PENG-
AJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Pengaturan waktu dalam PBM	f	%
1	Menghindari pembicaraan yang tidak relevan	37	68,52
2	Mengurangi keterlibatan mahasiswa	2	3,7
3	Memperjelas bahan dan mencatatkan seperlunya	15	27,73
	Jumlah	54	100

Pada tabel 12 di atas, tampak pengaturan pemanfaatan waktu oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagian besar mahasiswa (68,52 %) menyatakan staf pengajar berusaha untuk menghindari pembicaraan yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan, dan menjelaskan bahan pelajaran dan mencatatkan seperlunya (27,73 %).



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

f. Interaksi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar

Persepsi mahasiswa tentang pemberian kesempatan bertanya kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan perlakuan staf pengajar terhadap pertanyaan mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13

PEMBERIAN KESEMPATAN KEPADA MAHASISWA UNTUK BERTANYA DAN
PERLAKUAN STAF PENGAJAR TERHADAP PERTANYAAN TERSEBUT

No	Kesempatan untuk bertanya bagi mahasiswa dalam FBM	Perlakuan S.P. terhadap pert. mahasiswa								Jumlah	
		L. dijawab		Melem. kls		Mendisku.		T. dijb		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Ada	5	9,26	35	64,81	12	22,22	-	-	52	96,3
2	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3,7
	Jumlah	5	9,26	35	64,81	12	22,22	-	-	54	100

Pada tabel 13 di atas, terlihat pada umumnya mahasiswa (96,3 %) menyatakan staf pengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam proses belajar mengajar dan semua pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa tersebut dijawab oleh staf pengajar. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut staf pengajar terlebih dahulu melemparkan pertanyaan tersebut ke kelas (64,81 %), adakalanya mendiskusikannya terlebih

dahulu (22,22 %) dan adakalanya langsung dijawab (menurut 9,26 % mahasiswa). Sedangkan penerimaan staf pengajar terhadap pertanyaan yang diajukan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari persepsi mahasiswa seperti yang dikemukakan pada tabel 14 berikut.

Tabel 14
PENERIMAAN STAF PENGAJAR TERHADAP
PERTANYAAN MAHASISWA

No	Penerimaan s.p.terhdp.pert.Mhs.	f	%
1	Menerima dengan sikap terbuka	50	92,59
2	Menerima pertanyaan mahasiswa tertentu saja	2	3,7
3	Mengabaikan pertanyaan mahasiswa	2	3,7
	Jumlah	54	100

Pada tabel 14 di atas, dapat dilihat pada umumnya mahasiswa 92,59% menyatakan staf pengajar menerima setiap pertanyaan yang dikemukakan mahasiswa dengan sikap terbuka.

Di samping itu pada tabel 15 berikut dapat dilihat persepsi mahasiswa tentang keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 15
KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR

No	Keterlibatan mhs.dalam	f	%
1	Semua mahasiswa terlibat aktif	5	9,29
2	Sebagian besar terlibat aktif	26	48,15
3	Sebagian kecil yang aktif	21	38,89
4	Tidak terlibat secara aktif	2	3,7
	Jumlah	54	100

Pada tabel 15 di atas, dapat dilihat (48,15%) mahasiswa menyatakan sebagian besar mahasiswa terlibat secara aktif (48,15 %), dan 38,89 % yang menyatakan hanya sebagian kecil yang terlibat, dan hanya 9,26 % mahasiswa yang menyatakan seluruh mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

- g. Pemberian tugas terstruktur kepada mahasiswa oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar

Persepsi mahasiswa tentang pemberian tugas terstruktur oleh staf pengajar kepada mahasiswa dan perlakuan staf pengajar terhadap tugas tersebut dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16
 PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DAN PERLAKUAN
 STAF PENGAJAR TERHADAP TUGAS TERSEBUT

No	Pemberian tugas terstruktur oleh staf pengajar	Perlakuan S.F. terhadap tugas tab.								Jumlah	
		Dp.&dk.		Dk.tp.dp.		dik.pr.b.		Td.tk.		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Ada	6	11,1	3	5,6	6	11,1	37	68,5	52	96,3
2	Tidak ada	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3,7
	Jumlah	6	11,1	3	5,6	6	11,1	37	68,5	54	100

Pada tabel 16 di atas, tampak umumnya mahasiswa (96,3 %) menyatakan staf pengajar memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa, dan hanya 3,7 % mahasiswa yang menyatakan staf pengajar tidak memberikan tugas. Bila dilihat lebih jauh ditemui 68,52 % mahasiswa yang menyatakan staf pengajar tidak memeriksa tugas tersebut, dan hanya sebagian kecil mahasiswa (11,11 %) yang menyatakan staf pengajar memeriksa dan mengembalikan tugas tersebut kepada mahasiswa.

Sedangkan persepsi mahasiswa tentang bentuk-bentuk tugas terstruktur yang diberikan staf pengajar kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17
BENTUK TUGAS TERSTUKTUR YANG DIBERIKAN
STAF PENGAJAR KEPADA MAHASISWA

No	Bentuk-bentuk tugas terstruktur	f	%
1	Merangkum buku	24	44,44
2	Membuat laporan	33	61,11
3	Melakukan observasi	26	48,15
4	Menyusun paper/makalah	40	74,07

Catatan : Boleh jawab lebih dari 1

Pada tabel 17 di atas, tampak persepsi mahasiswa tentang bentuk tugas terstruktur yang diberikan staf pengajar kepada mahasiswa yaitu, menyusun makalah/paper (74,07 %), membuat laporan (61,11 %), melakukan observasi (48,15 %) dan merangkum buku (44,44 %).

3. Persepsi mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar

a. Cara staf pengajar mendapatkan informasi untuk menilai hasil belajar mahasiswa

Pada tabel 17 berikut dikemukakan persepsi mahasiswa tentang cara yang dilakukan staf pengajar untuk mendapatkan informasi dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa.

Tabel 18
USAHA YANG DILAKUKAN STAF PENGAJAR UNTUK
MENGEVALUASI HASIL BELAJAR MAHASISWA

No	Cara s.p. melakukan evaluasi HB.	f	%
1	Melalui ujian tengah semester	50	92,59
2	Melalui ujian akhir semester	51	94,44
3	Melalui tanya jawab dalam PBM	30	55,56
4	Pemberian tugas	32	59,26
5	Melihat partisipasi mhs dal PBM	32	59,26

Catatan : Jawaban boleh lebih dari satu

Pada tabel 18 di atas, tampak penyebaran persepsi mahasiswa tentang cara yang dilakukan staf pengajar untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa pada umumnya mahasiswa menyatakan bahwa untuk melihat hasil belajar mahasiswa staf pengajar melakukan ujian semester (94,44 %), dan melakukan ujian tengah semester (92,59 %), di samping itu juga melihat partisipasinya dalam proses belajar mengajar.

b. Bentuk-bentuk alat evaluasi yang digunakan staf pengajar untuk menilai hasil belajar mahasiswa

Pada tabel 19 berikut dikemukakan bentuk-bentuk alat evaluasi yang digunakan staf pengajar untuk menilai hasil belajar mahasiswa.

Tabel 19
 BENTUK ALAT EVALUASI YANG DIGUNAKAN STAF
 PENGAJAR UNTK MENGEVALUASI HB MAHASISWA

No	Bentuk-bentuk alat evaluasi	f	%
1	Test objektif	25	46,3
2	Test essay	53	98,14
3	Test lisan	11	20,37
4	Test perbuatan	6	11,11

Pada tabel 19 di atas tampak, pada umumnya mahasiswa (98,14 %) menyatakan bahwa bentuk alat evaluasi yang digunakan staf pengajar untuk menilai hasil belajar mahasiswa adalah dalam berbentuk test essay, dan test objektif hanya (46,3 %), mahasiswa yang menyatakannya.

Di samping itu materi yang dievaluasi staf pengajar dalam menilai hasil belajar mahasiswa diambil dari berbagai sumber seperti terlihat melalui persepsi mahasiswa pada tabel 20 berikut.

Tabel 20
SUMBER MATERI EVALUASI YANG DIGUNAKAN
OLEH STAF PENGAJAR

No	Sumber materi evaluasi	f	%
1	Materi kuliah	53	98,14
2	Buku wajib	22	40,71
3	Bacaan anjuran	17	31,48
4	Bahan diskusi	34	62,96
5	T u g a s	18	33,33

Catatan : Jawaban boleh lebih dari satu

Pada tabel 20 di atas, tampak pada umumnya mahasiswa (94,14 %) menyatakan bahwa materi yang dievaluasi staf pengajar diambil dari bahan perkuliahan dan 62,96 % dari bahan diskusi, dan hanya 40,71% yang menyatakan dari buku wajib.

Sedangkan persepsi mahasiswa tentang taraf kesulitan soal-soal yang dibuat oleh staf pengajar untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21

TARAF KESULITAN MATERI UJIAN

No	Taraf kesulitan materi ujian	f	%
1	Tinggi	6	11,11
2	Sedang	43	88,89
3	Rendah	-	-
	Jumlah	54	100

Pada tabel 21 di atas, tampak sebagian besar mahasiswa (88,89 %) menyatakan bahwa soal-soal ujian yang dibuat staf pengajar mempunyai taraf kesulitan sedang, bahkan ada (11,11 %) mahasiswa yang menyatakan bahwa soal-soal yang dibuat oleh staf pengajar mempunyai taraf kesulitan tinggi.

c. Penetapan nilai akhir mahasiswa oleh staf pengajar

Pada tabel 22 berikut dikemukakan persepsi mahasiswa tentang dasar penetapan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa oleh staf pengajar.

Tabel 22
 DASAR PENETAPAN NILAI AKHIR
 OLEH STAF PENGAJAR

No	Dasar penetapan nilai akhir	f	%
1	Ujian semester + ujian tengah semester + tugas + parstisipasi	43	79,63
2	Ujian semester + ujian tengan semester + tugas	7	12,96
3	Ujian semester + ujian tengah semester	4	7,41
4	Ujian semester	-	-
	Jumlah	54	100

Pada tabel 22 di atas, terlihat sebagian besar mahasiswa (79,63 %) menyatakan bahwa penetapan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa oleh staf pengajar dilakukan berdasarkan ujian semester + ujian tengah semester + nilai tugas + nilai parstisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dan hanya (12,96 %) mahasiswa menyatakan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa ditetapkan staf pengajar berdasarkan ujian semester + ujian tengah semester + nilai tugas.

Sedangkan persepsi mahasiswa terhadap penyampaian hasil evaluasi itu oleh staf pengajar kepada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 23
PENYAMPAIAN HASIL EVALUASI OLEH STAF
PENGAJAR KEPADA MAHASISWA

No	Penyampaian hasil evaluasi	f	%
1	Membicarakannya di kelas	6	11,11
2	Mengembalikan kertas ujian	7	12,96
3	Tidak memberitahukan hasilnya	41	75,93
	Jumlah	54	100

Pada tabel 23 di atas, tampak sebagian besar mahasiswa (75,93 %) mengemukakan staf pengajar tidak memberitahu mahasiswa tentang hasil evaluasi (nilai) yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar, dan hanya sebagian kecil (12,96 %) mahasiswa yang menyatakan staf pengajar memberitahukan mahasiswa tentang hasil ujian yang diperolehnya.

- d. Penerimaan mahasiswa terhadap nilai yang diperolehnya

Pada tabel 24 berikut, dikemukakan penerimaan mahasiswa terhadap nilai akhir yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar.

Tabel 24
PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP NILAI
YANG DIPEROLEHNYA

No	Penerimaan mhs terhadap nilai	f	%
1	P u a s	19	35,19
2	Tidak puas	35	64,81
	Jumlah	54	100

Pada tabel 24 di atas, terlihat sebagian besar mahasiswa (64,81 %) menyatakan mereka tidak merasa puas terhadap nilai yang diperolehnya, dan hanya 35,19 % menyatakan bahwa mereka merasa tidak puas terhadap nilai yang diperolehnya.

Sedangkan ketidakpuasan mahasiswa terhadap hasil ujian yang diperolehnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti terlihat pada tabel 25 berikut.

Tabel 25
PENYEBAB KETIDAK PUASAN MAHASISWA TERHADAP
NILAI YANG DIPEROLEHNYA

No	Ketidakpuasan mhs.terhdg nilai.	f	%
1	Dosen kurang objektif dalam menilai	14	25,93
2	Dosen tidak memiliki kriteria yang jelas dalam menilai	17	31,48
3	Dosen kurang teliti dalam menilai	13	24,07
5	Kurangnya waktu mahasiswa untuk belajar	2	3,7
6	Kurangnya sarana belajar bagi mahasiswa	3	5,56

Catatan : jawaban boleh lebih dari satu

Pada tabel 25 di atas, dapat dilihat bahwa ketidakpuasan mahasiswa terhadap nilai yang diperolehnya disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena staf pengajar tidak memiliki kriteria yang jelas tentang penetapan nilai, staf pengajar kurang objektif dan kurang teliti dalam menilai.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini akan dikemukakan pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.

1. Persepsi mahasiswa terhadap penyusunan persiapan mengajar oleh staf pengajar

Hasil penelitian menunjukkan, pada umumnya staf pengajar telah menyusun persiapan/silabus mata kuliah yang dibinanya dan silabus tersebut disampaikan kepada mahasiswa. Di samping itu pelaksanaan perkuliahan dan materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar juga telah sesuai dengan silabus yang disusun, ada sebagian kecil mahasiswa (9,26 %) yang menyatakan materi yang dibicarakan dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan silabus yang dikemukakan. Adanya perbedaan persepsi ini mungkin disebabkan oleh karena faktor-faktor yang bersifat kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang telah melaksanakan apa yang digariskan sehubungan dengan persiapan pengajaran. Dengan disampikannya silabus kepada mahasiswa diharapkan dia akan dapat merumuskan/mengarahkan cara belajarnya sesuai dengan yang digariskan dalam silabus, dan juga mahasiswa akan dapat mengontrol pelaksanaan proses belajar

2. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar oleh staf pengajar

Sehubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Proses belajar mengajar ini, ada beberapa aspek yang perlu dibahas lebih lanjut dalam pembahasan ini yaitu :

a. Penggunaan metode oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar

Hasil penelitian menunjukkan, pada umumnya staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Padang telah menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, namun demikian yang paling sering digunakan menurut mahasiswa adalah metode diskusi diselingi dengan metode ceramah. Sedangkan yang jarang digunakan adalah metode eksperimen/demonstrasi. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa metode yang digunakan tersebut cukup sesuai dengan materi pelajaran dan situasi kelas.

Dengan melihat uraian di atas, tergambarlah bahwa staf pengajar telah berusaha untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara menggunakan metode diskusi serta diselingi dengan metode ceramah, ini sangat sesuai dengan prinsip belajar yang sedang digalakkan yaitu cara belajar aktif. Di samping itu yang perlu disadari adalah bahwa penetapan metode mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat

tergantung kepada beberapa faktor diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran dan situasi kelas, jadi wajar apabila suatu metode sering digunakan dan metode lainnya jarang digunakan seperti yang terlihat pada uraian di atas.

b. Penggunaan media pengajaran oleh staf pengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya staf pengajar hanya menggunakan media cetak dalam proses belajar mengajar, sedangkan media lainnya seperti media grafis, media audio visual dan media proyeksi sangat kurang digunakan, bahkan ada yang tidak digunakan sama sekali seperti media audio. Hal ini mungkin disebabkan karena media cetak mudah untuk mendapatkan dan praktis dalam penggunaannya, sedangkan untuk media-media lainnya seperti yang dikemukakan di atas, di samping itu media tersebut juga tidak tersedia di Jurusan Administrasi Pendidikan dalam penggunaannya menuntut kemampuan-kemampuan tertentu dan memerlukan fasilitas-fasilitas lainnya yang mungkin staf pengajar sulit untuk memenuhinya. Di samping itu yang perlu diingat adalah bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti tujuan, materi pelajaran dan situasi kelas. Namun demikian makin bervariasi media yang digunakan diharapkan hasil belajar juga akan lebih baik.

c. Pemakaian waktu dalam proses belajar mengajar

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa menyatakan waktu yang digunakan staf pengajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar berkisar antara 50 % - 74 %, bahkan ada yang menyatakan bahwa waktu yang digunakan berkisar antara 75% - 100 %. Di samping itu juga ditemui sebagian kecil mahasiswa yang mengemukakan bahwa waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar kurang dari 50 %. Perbedaan persepsi mahasiswa tentang penggunaan waktu ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor kepribadian mahasiswa atau mungkin juga staf pengajar itu mempunyai kesibukan-kesibukan lain di samping mengajar.

d. Pemberian tugas terstruktur oleh staf pengajar

Pada umumnya mahasiswa mengemukakan bahwa staf pengajar telah memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa, hanya saja tugas-tugas tersebut menurut sebagian besar mahasiswa tidak diperiksa oleh staf pengajar, hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan staf pengajar karena pada umumnya staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan mengajar melebihi beban sks yang telah ditetapkan.

3. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa oleh staf pengajar, yang perlu

dikemukakan pada pembahasan ini adalah bahwa dalam upaya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa staf pengajar telah mengadakan ujian-ujian baik ujian tengah semester maupun ujian semester di samping itu juga melihat tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukan ujian bentuk test yang paling sering digunakan staf pengajar adalah test essay hal ini mungkin dimaksudkan karena test essay lebih menuntut kemampuan berfikir dan bernalar mahasiswa, sedangkan test lainnya seperti test lisan dan test perbuatan jarang digunakan hal ini mungkin disebabkan karena keterbatasan waktu bagi staf pengajar untuk melaksanakannya, dan materi pelajaran juga sulit untuk dinilai dengan cara tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

1. Penyusunan silabus mata kuliah bidang studi.

Pada umumnya mahasiswa mengemukakan bahwa staf pengajar Jurusan administrasi Pendidikan telah menyusun silabus mata kuliah bidang studi yang dibinanya dan silabus tersebut disampaikan kepada mahasiswa. Di samping itu menurut sebagian besar mahasiswa pelaksanaan perkuliahan dan materi yang dibahas dalam proses belajar mengajar juga telah sesuai dengan silabus yang disusun.

2. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar menurut mahasiswa staf pengajar telah menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok dan observasi/eksperimen di samping itu menurut mahasiswa, staf pengajar cukup mampu menggunakan metode tersebut, dan metode-metode yang digunakan itu cukup sesuai dengan materi yang dibicarakan dan situasi kelas.

Media pengajaran yang paling banyak digunakan oleh staf pengajar dalam proses belajar mengajar, menurut mahasiswa adalah media cetak sedangkan media-me-

dia lainnya seperti media proyeksi, media audio visual dan media grafis masih kurang digunakan, bahkan media audio tidak pernah digunakan sama sekali. Namun demikian menurut sebagian besar mahasiswa media yang digunakan ini sudah cukup sesuai dengan materi yang disajikan.

Penyajian materi pelajaran oleh staf pengajar menurut sebagian besar mahasiswa telah jelas dan dapat dipahami, di samping itu sebagian besar mahasiswa juga telah terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan sumber yang digunakan staf pengajar dalam proses belajar mengajar cukup bervariasi, mulai dari buku teks, diktat, majalah/laporan penelitian, kejadian nyata di masyarakat dan pengalaman mahasiswa, tapi yang paling banyak digunakan staf pengajar menurut pendapat mahasiswa adalah buku teks dan diikuti dengan diktat.

Waktu yang digunakan staf pengajar untuk proses belajar mengajar berdasarkan bobot sks bidang studi menurut sebagian besar mahasiswa baru antara 50%- 74%. Di samping itu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar staf pengajar juga telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, kemudian setiap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa diterima oleh staf pengajar dengan sikap terbuka dan dijawab sebagaimana yang diharapkan.

Sementara itu pada umumnya mahasiswa menyatakan staf pengajar telah memberikan tugas-tugas terstruktur kepada mahasiswa dalam berbagai bentuk yang cukup bervariasi seperti menyusun paper/makalah, membuat laporan, merangkum buku, mengadakan observasi, yang sering diberikan adalah membuat paper/makalah. Hanya saja tugas-tugas tersebut menurut sebagian besar mahasiswa tidak diperiksa oleh staf pengajar dan staf pengajar juga tidak mengembalikan tugas-tugas tersebut kepada mahasiswa.

3. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar, untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa staf pengajar melakukan berbagai upaya seperti mengadakan ujian-ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester di samping itu juga melihat tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan bentuk test yang paling sering digunakan oleh staf pengajar untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa adalah test essay, kadang-kadang test objektif dan test lainnya seperti test lisan dan test perbuatan masih jarang digunakan. Di samping itu untuk menetapkan nilai akhir mahasiswa, staf pengajar menurut sebagian besar mahasiswa mempedomani hasil ujian semester + ujian tengah semester + nilai tugas + nilai partisipasi dalam proses belajar mengajar, sementara itu dijumpai sebagian besar mahasiswa yang tidak puas terhadap nilai yang diperolehnya, menurut mahasiswa ketidakpuasan mereka terhadap nilai yang

diperolehnya itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang teliti dan kurang objektifnya staf pengajar dalam melakukan penilaian, staf pengajar tidak mempunyai kriteria yang jelas dalam menilai di samping itu juga karena mahasiswa kurang waktu untuk belajar dan sarana belajar yang ada juga tidak memadai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Di Jurusan Administrasi Pendidikan telah tersedia berbagai macam media pengajaran seperti, OHP, slide dan media-media audio lainnya, namun demikian dalam pelaksanaan proses belajar mengajar media-media tersebut masih kurang dimanfaatkan oleh staf pengajar, untuk itu melalui penelitian ini disarankan kepada staf pengajar agar dapat memanfaatkan media-media tersebut dalam upaya mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Agar apa-apa yang telah dicantumkan dalam silabus mata kuliah dapat dicapai dan terlaksana dengan baik, diharapkan kepada staf pengajar untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan waktu yang telah digariskan dan memanfaatkan waktu tersebut semaksimal mungkin.
3. Agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas terstruktur yang diberikan, maka diharapkan kepada staf pengajar untuk dapat mengoreksi tugas-

tugas yang telah dikerjakan oleh mahasiswa dan mengembalikan tugas-tugas tersebut kepada mahasiswa.

4. Agar mahasiswa senang dalam menerima nilai yang diperolehnya, diharapkan kepada staf pengajar untuk dapat mengembalikan hasil-hasil test yang diikuti mahasiswa, di samping itu juga diharapkan untuk lebih terbuka dalam mengadakan penilaian.

DAFTAR KEPUSTAXAAN

- Ansyar, Muhammad. (1981). A Study of Teacher and Student Perceptions of Existing and Recommended Curriculum Goals and Practices in West Sumatra. Disertasi. Indiana University.
- Athos, Anthony G. and Gabarro. (1978). Interpersonal Behavior. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Depdikbud. (1983). Pengelolaan Kondisi Belajar Mengajar untuk Menimbulkan Hasil-hasil Pengiring. Jakarta : Depdikbud.
- FIP IKIP Padang. (1986). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Padang : FIP IKIP Padang.
- Gafur, Abdul. (1987). Disain Intruksional. Solo : Tiga serangkai.
- Hasibuan, J.J. (1986). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Remaja Karya.
- IKIP Padang. (1990). Buku Pedoman 1990 - 1993. Padang : IKIP Padang.
- Lenggang, Zainuddin HR. (1987). Pedoman Pemanfaatan Perputakaan IKIP Padang. Padang : IKIP Padang.
- Mukti, Basori. (1986). Dasar-dasar Administrasi Pendidikan (diktat), FIP IKIP Padang.
- N.K. Roestiyah. (1982). Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Jakarta : Bina Aksara.
- Nurhadi, A.Mulyani. (1983). Administrasi Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sadiman, Arif S. (1986). Media Pendidikan. Jakarta : PUSTEKKOM.
- Thoha, Miftah. (1983). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi. Jakarta : Rajawali Press.
- Yusuf, A. Muri. (1982). Proses Belajar Mengajar. Padang : FIP IKIP Padang.